

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Nazhatut Thullab

Berdirinya Pondok pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang Madura, berawal dengan adanya peristiwa “*Babat Tanah Prajjan*” oleh K. Abdul ‘Allam yang mempunyai nama asli *Pang Ratoh Bumi* beliau berasal dari ujung Wetan Pulau Garam Madura kabupaten Sumenep. Nama Abdul ‘Allam merupakan nama pemberian dari Hadratu Al- Syaikh Aji Gunung Sampang, pada waktu beliau masih belajar dan nyantri dengan 2 orang teman dekatnya. Mereka berasal dari pulau jawa sekarang mendapat julukan *Buju’ Napo dan Gung Rabah* di kabupaten Pamekasan¹.

Diceritakan bahwa (H. Abdurrohman Sumenep) pada saat pangeran Cakra Ningrat II ditangkap oleh kolonial Belanda (1674- 1679 M) kemudian diasingkan ke Pulau Madura K. Abd. ‘Allam (*Pang Ratoh Bumi*) sering melakukan komunikasi dengan pangeran Cakra Ningrat II untuk melawan penjajah/ Belanda. Maka dari cerita tersebut, perjuangan K.Abd.’Allam dalam melawan penjajah, pada masanya

¹ Tim penyusun Biro 1 kesekretariatan dan Kepondokan Moh. Sholeh Hoddin Biro III Pendidikan , Samsul , *Buku Panduan Santri Nazhatut Thullab* (Sampang : Perpustakaan Al- allam Nata Sampang, tahun priode 2018- 2019), 01.



hampir bersamaan dengan masa perjuangan pangeran Cakra Ningrat II².

Pada saat K. Abd.'Allam masih berguru kepada Buju' Aji Gunung bersama kedua temannya yang dikenal dengan (*Buju' Napo dan Gunung Rabah di Pamekasan* beliau diperintahkan oleh gurunya agar pergi ke bangkalan yaitu kediamannya *Ratoh Ebuh* untuk mengambil Al- Quran dan cincin gurunya yang jatuh kedalam kloset wc (jamban). Kemudian beliau berangkat pada waktu ashar dan kembali sebelum magrib benda tersebut sudah sampai ditangan gurunya di Sampang" *Subhanallah, Masya Allah" Biidznillah* dengan cepatnya perintah tersebut bisa diselesaikan sebelum masuk waktu shalat magrib.. kemudian sang guru menyuruh kedua santrinya tersebut agar hijrah ke arah Utara Timur Kota Sampang tepatnya di kecamatan Omben sekarang yaitu di desa Napo yang dijuluki oleh masyarakat sekitarnya dengan *Buju' Napo*³.

Sedangkan Gung Rabah di perintahkan untuk membat Tanah ke daerah Pamekasan dan k. Abd.'Allam sendiri diperintahkan untuk *Aduko'*(bermukim) ke arah Timur Utara Kota Sampang yaitu Desa "*Panyajjeen*" yang sekarang menjadi Desa Prajjan. Di desa itu ada

² Tim penyusun Biro 1 kesekretariatan dan Kepondokan Moh. Sholeh Hoddin , Biro III Pendidikan , Samsul , S.Ag *Buku Panduan Santri* Nazhatut Thullab (Sampang : Perpustakaan Al- allam Nata Sampang, tahun priode 2018- 2019), 02.

³.Ibid., 03



sumber mata air yang cukup besar (sumber Prajjan).⁴

Singkat cerita K. Abdul. 'Allam memiliki dua orang putri yang diberi nama Nyai Syaibah dan Nyai Syaidah dan satu putranya diberi nama k. Abdul. Kamal dan salah satu putri beliau tinggal di daerah Prajjan sehingga mendirikan Pesantren yang bernama “*Langgar Tana*” (surau/ langgar pertama kali yang terbuat dari tanah masih ada sampai sekarang). Setelah beliau wafat maka yang menggantikan perjuangannya adalah K. Abd. Kamal yaitu *Rukhiyah Islamiyah* dan *Rukhiyah Wathoniyah* (Dakwah kemasyarakatan dan pemerintahan) yang bertempat di *langgar Genteng* atau *Langgar Bara'* yang sekarang menjadi Pondok pesantren Nazhatut Thullab⁵.

Silsilah dari K. Abdul. 'Allam bermula dari perjalanan beliau melakukan Babat Tanah Prajjan pada tahun 1702 M. Sampai saat ini, buju' Abdul ' Allam telah memiliki 10 keturunan,diantaranya:

1. K. Abdul 'Allam
2. KH. Abdul Kamal bin K. Abdul. 'Allam
3. KH. Masjid bin KH. Abdul Kamal
4. KH. Su'aidi bin KH. Masjid
5. KH. Sufyanah bin KH. Su'aidi

⁴ Tim penyusun Biro 1 kesekretariatan dan Kepondokan Moh. Sholeh Hoddin ,Biro III Pendidikan , Samsul , *Buku Panduan Santri* Nazhatut Thullab (Sampang : Perpustakaan Al- allam Nata Sampang, tahun priode 2018- 2019), 03.

⁵ Ibid., 03



6. KH. Alimuddin bin KH. Sufyanah
7. KH. Sabrawi bin KH. Alimuddin
8. KH. Muhammad Zaini bin KH. Sabrawi
9. KH. Ahmad Mu'afi Alif Zaini bin KH. Muhammad Zaini
10. KH. Muhammad bin KH. Ahmad Mu'afi Alif Zaini (pengasuh sekarang)⁶.

2. Profil pondok pesantren Nazhatut Thullab

Pondok pesantren Nazhatut Thullab terletak di desa Prajjan Camplong Sampang merupakan Pondok Pesantren tertua yang ada di Pulau Madura. Pondok Nazhatut Thullab berdiri sejak awal pada tahun 1700-an Masehi. Sedangkan nama Pondok Nazhatut Thullab berasal dari kata bahasa Arab yaitu "*Nazhatun*" artinya kebun atau taman sedangkan kata "*Al- Thullab*" artinya pelajar atau siswa. Pada periode ketujuh pondok pesantren Nazhatut Thullab menata diri. Sehingga menjadi pondok pesantren yang *pioneer* dengan sistem pendidikan klasik, kemudian berjalannya waktu pondok ini mengadakan lembaga yang setara dengan masanya. Sekarang usia pondok pesantren Nazhatut Thullab sudah berusia 3 Abad lebih, terhitung dari peristiwa

⁶Tim penyusun Biro 1 kesekretariatan dan Kepondokan Moh. Sholeh Hoddin , Biro III Pendidikan , Samsul , *Buku Panduan Santri* Nazhatut Thullab (Sampang : Perpustakaan Al – allam Nata Sampang, tahun priode 2018- 2019), 04.



babat tanah Prajjan, Yaitu pada Tahun 1702 M.⁷

Ketika memasuki periode ke-9 (sembilan) pondok ini mulai mengembangkan pendidikan dengan adanya beberapa unit yakni lembaga pendidikan formal yang berpangkal kepada Departemen Pemerintah yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Kesehatan, dengan mendirikan⁸ :

1. MD (berdiri sejak Tahun 1702 M)
2. MTs Madrasah Tsanawiyah Nazhatut Thullab (berdiri pada Tahun 1969 M)
3. SMP Sekolah Menengah Pertama Nazhatut Thullab (berdiri Tahun 1995 M)
4. SMA Sekolah Menengah Akhir Nazhatut Thullab (berdiri sejak Tahun 1988 M)
5. MA Madrasah Aliyah Nazhatut Thullab (berdiri sejak Tahun 2001 M)
6. SMK Nazhatut Thullab (berdiri sejak Tahun 2003 M)
 - a. Jurusan TKJ
 - b. Jurusan Akuntansi
7. IAI NATA(Institut Agama Islam Nazhatut Thullab) didirikan pada Tahun 1988.

⁷ Ibid., 05

⁸ Ibid., 04



a. Fakultas Tarbiyah

- ✓ Prodi Pendidikan Agama Islam(PAI)
- ✓ Prodi manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- ✓ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

b. Fakultas syariah & Dakwah

- ✓ Prodi Ahwal Al- Syakhshiyah (AS)
- ✓ Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

c. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

- ✓ Prodi Studi Ekonomi (ES)
- ✓ Prodi Perbankan Syari'ah (PBS)

8. AKPER Nazhatut Thullab Sampang (didirikan pada Tahun 2002)

Dengan tetap membekali santrinya Ilmu pendidikan Agama dan umum. Serta mengadakan berbagai kursus dan ekstrakurikuler untuk mencapai pendidikan yang berbasis komperhensif (PBK) dan Pendidikan Berbasis Kultural (PBku)diantaranya; Kaligrafi, Taekwondo, PMR, English Club, Markazul Lughah Al- Arobiyah, Pramuka, Desain Grafis, Seni Hadrah, Gambus, Qosidah dan lainnya yang dapat mendukung terhadap pendidikan tersebut. Namun sejak Tahun 2019 AKPER beralih menjadi STIKES (Sekolah Tinggi Ilmu



Kesehatan).

3. Visi dan Misi Pondok pesantren Nazhatut Thullab

a. Visi

“ Terwujudnya generasi beriman dan bertakwa, berilmu pengetahuan dan teknologi yang berakhlaqul karimah”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berepegang teguh terhadap nilai- nilai Agama dan akhlaqul karimah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengikuti zaman.
- 3) Pemberian bekal *life skill* agar menjadi generasi yang siap pakai dan bisa menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang.⁹

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Tujuan umum penyelenggaraan pendidikan formal di pondok pesantren Nazhatut Thullab adalah “ menghasilkan generasi

⁹ Tim penyusun Biro 1 kesekretariatan dan Kepondokan Moh. Sholeh Hoddin , Biro III Pendidikan , Samsul , *Buku Panduan Santri* Nazhatut Thullab (Sampang : Perpustakaan Al- allam Nata Sampang, tahun priode 2018- 2019), 05.



yang mengedepankan iman dan taqwa kepada Allah SWT, Ilmu pengetahuan dan teknologi, akhlaqul karimah, menjadi pribadi beragama yang mandiri, cerdas dan kompetitif sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara”¹⁰.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penyelenggaraan pendidikan formal di pondok pesantren Nazhatut Thullab adalah¹¹ :

- a) Melaksanakan sistem integrasi dalam perencanaan, serta melakukan evaluasi pembelajaran pada pendidikan umum melalui program pondok pesantren.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi.
- c) Mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dengan semua mata pelajaran baik di pendidikan umum maupun di pendidikan pesantren.
- d) Membentuk jiwa kompetitif dan ikut berpartisipasi pada kegiatan olimpiade MABIFIKI seperti ilmu (Matematika, Bahasa, Biologi, Fisika dan Kimia) dan kegiatan – kegiatan lain dalam ruang lingkup kecakapan (lomba seni dan olah raga, lomba bidang keagamaan serta lomba sastra dan

¹⁰ Ibid.05

¹¹ Ibid., 06.



karya tulis ilmiah).¹²

B. Motivasi lanjut usia dalam mengikuti kajian Kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din di pondok pesantren Nazhatut Thullab

Pada umumnya motivasi sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam menghadapi perubahan hidup yang berbeda-beda. Baik dengan cara belajar untuk meningkatkan pengetahuan khususnya yang bersifat agama, atau dengan cara mengikuti pelatihan/ pembinaan terhadap spiritual lanjut usia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal itu merupakan salah satu motivasi secara *ektrinsik* yaitu motivasi yang dibantu oleh orang lain, motivasi yang timbul karena faktor dukungan dari luar/ sekitarnya. Sedangkan motivasi yang berdasarkan atas keinginan, kesukaan sendiri perasaan yang timbul dari jiwanya sendiri bukan atas faktor dari dukungan orang lain merupakan motivasi *intrinsik*.

Jadi, motivasi merupakan taming atau pondasi utama khususnya bagi lanjut usia dalam mengikuti kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din sebagai acuan utama untuk tetap istiqomah dalam mengikuti kajian kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din.

Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, mengenai akan motivasi lanjut usia dalam mengikuti pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din yang di selenggarakan di Pondok pesantren Nazhatut Thullab merupakan atas dasar kemauan

¹² Ibid., 06.



sendiri untuk mengaji dan menambah wawasan Ilmu Agama pada masa tuanya bahkan sangat luar biasa antusiasnya peserta kajian kitab kuning tersebut dan mayoritas di minati bagi para alumni meski banyak kalangan dalam kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din dari tingkat usia ada yang muda, dewasa, separuh baya, dan lanjut usia.¹³ Namun yang menjadi titik fokus bagi peneliti dalam penelitian ini terhadap motivasi lanjut usia dalam mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din tersebut.

Asal mula kajian ini di selenggarakan atas dasar *requis/* permintaan dari para alumni kepada KH. Muhammad selaku pengasuh di Pondok pesantren Nazhatut Thullab agar tetap mempunyai hubungan dan keterikatan dengan pondok minimal 1x dalam sebulan. Akhirnya setelah melakukan musawaroh bersama dari para alumni diputuskanlah dengan mengaji kitab, tentunya mengaji kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din atas persetujuan dari Kyai Muhammad bin Mua'fi selaku pembina sekaligus pengajar dan pembimbing dalam proses kajian kitab tersebut. Bagi beliau kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din merupakan kitab ringkasan dari kitab Ihya' Ulum Al-Din yang tidak mengurangi dari inti sari kitab asalnya, memang kitab ihya' di karang pada beberapa abad yang lalu tapi masih sangat cocok dalam menghadapi problematika kehidupan di zaman sekarang¹⁴.

¹³ Hasil observasi dilakukan pada saat hari ahad malam Selasa 10 februari 2019, pukul 20.00 – 21.00 WIB.

¹⁴ Hasil observasi dilakukan pada saat hari ahad malam Selasa 10 februari 2019, pukul 20.00 –



Temuan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan KH. Muhammad selaku pengasuh Pondok pesantren Nazhatut Thullab sekaligus yang mengajar dalam kajian Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din bagi lanjut usia, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kronologi adanya kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din itu karena *requis* dari alumni, jadi mereka ingin mempunyai ikatan dengan pondok agar para alumni itu mempunyai kegiatan di pondok dalam sewaktu – waktu akhirnya ada beberapa opsi- opsi yang salah satunya adalah dengan mengadakan ngaji kitab, setelah saya memberikan beberapa pilihan nama- nama kitab akhirnya mereka lebih memilih dengan mengaji kitab Ihya' tersebut, sehingga saat ini berjalan kurang lebih 2,5 tahun, jadi, memang karena inisiatifnya mereka yaitu ingin mengadakan pembinaan melalui kajian rutin menggunakan kitab yang temporer di pondok, sedangkan kajian ini bagi mereka menjadi ajang silaturahmi antar sesama teman alumni agar bisa ke pondok juga khususnya bagi para alumni yang sudah sepuh¹⁵.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta kajian yang rutin mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din dengan hasil wawancara sebagaimana berikut:

Saya pribadi sangat termotivasi dalam mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian kitab Mukhtashar Ihya'Ulum Al-Din karena kitab Ihya' itu sangat penting bagi seluruh umat manusia terutama bagi umat Islam karena kitab Ihya' ibaratkan Rambu- rambu kehidupan bagi umat beragama terutama umat Islam sehingga dalam upaya apapun seperti apapun, bagaimanapun kondisi dan situasi apapun saya tetap berusaha untuk mengikuti kajian tersebut, karena dari segi usia memang tidak menunjang cuma didorong dengan rasa semangat sehingga semua kesulitan dapat kita

21.00 WIB.

¹⁵ Wawancara langsung dengan KH. Muhammad Bin Muafi, pengasuh Pondok Pesantren Nazhatut Thullab (tgl 20 Juli 2020).



tanggulangi sehingga secara rutinitas kita tetap mengikuti kajian yang telah disampaikan oleh kyai, pembinaan ini, merupakan salah satu keistiqomahan kami sebagai umat beragama dalam rangka untuk mengikuti kajian kitab ihya' tersebut.¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta lainnya untuk menguatkan penelitian ini mengenai motivasi lansia dalam mengikuti kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din sebagai bentuk pembinaan spiritual dimasa tua untuk menjadi hamba yang lebih religius dan istiqomah. Serta untuk memperkuat hasil temuan, wawancara juga dilaksanakan dengan K. Hamdudin hasil wawancara sebagai berikut:

Salah satu faktor yang menjadi motivasi saya dalam mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian ihya' *se nomer settong*; karena ingin manut sama guru, lebih tepatnya untuk menyambung silaturrahim, *se nomer duwe'* karena ingin *ngamri* barokah karena tidak bisa dipungkiri bahwa kita sebagai santri khususnya santri *madurah* sangat kental dengan yang namanya *barokanah guruh*, karena kajian ihya' ini memang langsung KH. Muhammad Bin Mua'fi (yang dikenal dengan panggilan K. Mamak) *se molang* (yang mengajar langsung) kajian Kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din, sedangkan *se nomer tello'* yaitu saya niat untuk *Ajer* / ngaji lebih dalam lagi seperti itu.¹⁷

Informasi yang sama didapatkan dari kedua narasumber tersebut yaitu mengenai motivasi lansia dalam mengikuti kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din adalah dengan tujuan sebagai pembinaan

¹⁶Wawancara Lewat Telpn dengan peserta pembinaan, Sodiq, (1 Juli 2020).

¹⁷Wawancara Lewat Telpn dengan peserta pembinaan Hamduddin (19 Juni 2020).



spiritual dengan cara menambah wawasan ilmu agama. Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu peserta dimana beliau adalah santri alumni Nazhatut Thullab angkatan tahun 70-an Ust. Romli beliau mengatakan bahwasanya:

Motivasi saya pertama karena inti sari dari kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din adalah tentang perbaikan akhlaq hal itu sangat cocok bagi saya, baik diamalkan untuk diri pribadi atau disampaikan kepada orang lain karena inti dari Islam itu adalah tentang akhlaq sehingga nantinya kalau kita bisa memahami dan mengamalkan akan kesan- kesan baik yang ada di kitab Ihya' itu maka dijaminlah keberadaan kita itu atau hubungan kita kepada Allah SWT atau kepada makhlukNya akan baik dan itu adalah salah satu dari tujuan kita hidup, karena yang menjadi pokok bagi kita sebenarnya mengapa kita menjadi senang dalam mengikuti kajian kitab tersebut? karena, disana ada konsep- konsep dan ajaran bagaimana kita membersihkan hati sehingga kita bisa bersambung dengan Allah karena orang yang selamat itu adalah orang yang mempunyai *qolbu salim*, dan di kitab itu sangat lengkap pembahasannya.¹⁸

Pernyataan di atas tidak jauh beda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bah sunar beliau adalah salah satu peserta kajian paling sepuh karena beliau merupakan alumni pondok pesantren Nazhatut Thullab angkatan dan menjadi santri diwaktu Alm. K. Muafi yaitu abah dari K. Muhammad sebagai pengasuhnya, dengan hasil wawancara beliau menyatakan sebagai berikut:

Karena saya tergolong dari peserta yang paling sepuh dari peserta lainnya, motivasi saya dalam mengikuti pembinaan spritual melalui kajian Mukhtashar ihya' Ulum Al-Din ini yaitu ingin mengasah diri dan menyambung Silaturrahim dengan guru saya meski yang mengajar kajian Ihya' ini sekarang adalah Putra dari guru saya yaitu KH. Muafi Alief Zaini, tapi Alhamdulillah saya bersyukur diberikan umur panjang sehingga bisa tetap mengikuti kajian rutin setiap

¹⁸ Wawancara Langsung dengan dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang, Romli, (20 juli 2020).



bulan ini.¹⁹

Disampaikan oleh Ust Solehuddin selaku peserta pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din kajian tersebut sebagai berikut:

Pertama bahwa belajar itu tidak ada batasnya selama hayat masih di kandung badan bahwa kewajiban belajar itu tidak akan selesai sampai berakhirnya kehidupan. Kedua, dengan bertambahnya usia ini kita butuh terhadap kondisi batin yang tenang jiwa yang damai, maka pembelajaran yang kita cari bukan pembelajaran yang berkiblat terhadap dohiriyah semata tetapi sudah membutuhkan kajian – kajian batiniyah bagaimana untuk mendapatkan hati kita tenang salah satunya dengan cara mengaji kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din. Walaupun yang mengajar dari segi usia lebih muda dari kita yang sepuh- sepuh ini tetapi pengetahuan beliau lebih dalam dari kita semua. Sehingga kita sangat antusias dalam mengikuti kajian tersebut sebagai kebutuhan kita di masa Tua ini.²⁰

Informasi yang peneliti kumpulkan dari kelima peserta di atas dengan tujuan untuk lebih menguatkan hasil penelitian ini. Meski sebenarnya dari pemaparan mereka berbeda, namun pada intinya sama yaitu untuk silaturahmi dengan Kyai, sebagaimana yang dikatakan oleh Nabi bahwa silaturahmi dapat memanjangkan umur, maka setelah dari informasi yang peneliti kumpulkan bahwa yang menjadi motivasi lansia dalam mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din merujuk kepada hadist nabi SAW;

¹⁹ Wawancara Lewat Telpn dengan peserta pembinaan Mbah Sunar dari Surabaya, (11 Juni 2020).

²⁰ Wawancara Langsung, dengan Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang, Solehuddin (20 juli 2020).



عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
((مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ , وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ , فَلْيَصِلْ
رَحْمَةً)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Artinya: Dari Anas Ra. Bahwa Rosulullah SAW bersabda: “ Barang siapa yang ingin dibentangkan rezeqinya, dan dipanjangkan umurnya, maka hubungkanlah silaturahmi” . Muttafaqun ‘alaih

Maka yang menjadi faktor mereka termotivasi adalah selain silaturahmi juga ingin menambah ilmu di usia lanjut mereka. karena pada dasarnya belajar itu tidak mengenal batas usia mereka juga ingin tetap menjalin silaturahmi yang baik dan kuat antara guru dan murid. Kemudian motivasi yang mendorong mereka karena ingin *ngamri* (mendapatkan) barokahnya guru²¹. Sehingga dari hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi lansia dalam mengikuti pembinaan melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya’ Ulum Al-Din menjadi keharusan atau rutin bulanan bagi mereka untuk bisa menghadiri kajian tersebut.

C. Bagaimana proses Pembinaan Spiritual Lansia Melalui kajian kitab kuning mukhtashar ihya’ ulum Al-Din terhadap Lanjut usia di Pondok pesantren Nazhatut Thullab.

²¹ Hasil observasi dilakukan pada saat hari ahad malam selasa 10 february 2019, pukul 20.00 – 21.00 WIB.



Proses pelaksanaan dalam rangka pembinaan spiritual terhadap lansia melalui kajian Kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam upaya tercapainya tujuan untuk menambah wawasan ilmu agama pada kajian kitab tersebut. Maka hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pembinaan spritul lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din di Pondok pesantren Nazhatut Thullab dilaksanakan 1 bulan sekali yaitu pada hari minggu malam senin sesetiap akhir bulan (sesetiap pekan/minggu ke empat).²²

Berdasarkan dari hasil observasi yang ada di lapangan peneliti disini dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din di mulai setelah shalat isya' sekitar jam 20.00 WIB malam kemudian sampai jam 22.00 WIB, ada waktu istirahat juga kurang lebih 30 menit kemudian dilanjutkan pada sesi kedua pada jam 22.30 WIB sampai jam 00.00 bahkan lebih. Kegiatan kajian ini menjadi dua sesi di karenakan sesi kedua adalah merupakan keringanan/*Rukhsah* dari pengasuh yaitu KH. Muhammad bagi peserta yang termasuk kategori lanjut usia untuk memilih antara pulang pada jam 22.00 WIB atau mengikuti sampai sesi kedua sampai jam 00.00 WIB pilihan ini diberikan semata-mata dikarenakan peserta pembina spiritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din karena rumah mereka jauh mencapai +-

²² Hasil observasi dilakukan pada saat hari ahad malam selasa 10 february 2019, pukul 20.00 – 21.00 WIB.



50KM ke arah pondok yakni daerah Banyuates, ketapang, dan Surabaya.

Pada kegiatan kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din para peserta kajian membawa kitab dari rumah masing – masing untuk diberikan makna, mendengarkan penjelasan mengenai kandungan yang terdapat dalam kitab Ihya' dan mencatat mengenai penjelasan yang dianggap penting. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din yang dilaksanakan di Pondok pesantren Nazhatut Thullab menggunakan bahasa campuran antara Madura dan bahasa Indonesia dalam memberikan makna maupun dalam memberikan penjelasan²³.

Temuan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara bersama K. Hamduddin salah satu peserta kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din bagi lanjut usia dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk kegiatan pelaksanaan kajian Kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din di Pondok pesantren Nazhatut Thullab dilaksanakan pada hari minggu malam senin di sesetiap akhir bulan dimulai setelah shalat isya'sampai jam 23.45WIB, karena kajian ini dibagi menjadi dua sesi, sedangkan sesi pertama dimulai pada jam 20.00-22.00, kemudian untuk sesi kedua di mulai dari jam 22.30- 24.00 bahkan lebih. Namun untuk sesi kedua ini biasanya k[yai a *debu*(berkata) bahwa bagi anggota kajian boleh memilih jika ingin pulang dan tidak mengikuti kajian Ihya' pada sesi kedua khususnya bagi para peserta kajian yang berdomisili jauh seperti yang dari Surabaya.²⁴

²³ 11 juni 2020 hari kamis jam 09.00 pagi saya melakukan wawancara melalui whatshap dengan mbah Sunar beliau adalah salah satu peserta pembinaan spiritual terhadap lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din yang paling sepuh diantara yang lainnya, karena beliau adalah salah satu alumni yang pada saat itu masih mondok kepada kakeknya K. Muhammad bin Mua'fi yang sekarang menjadi pengasuh di pondok pesantren Nazhatut Thullab.

²⁴ Wawancara Lewat Telpon , dengan Hamduddin, (Tgl 19 Juni 2020).



Kemudian untuk lebih menguatkan penelitian ini peneliti juga mewawancarai peserta lainnya, yaitu K.Sodiq, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bismillahirrohmanirrohim, proses pelaksanaan kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' ulum Al-Din berjalan seperti biasanya yaitu Kyai yang membaca lafad- lafad kitab perkata kemudian dikasih makna sama beliau terkadang dimaknai dengan bahasa campuran yaitu Madura dan bahasa Indonesia, terus beliau secara nahwunya tidak terlalu detail, karena memang lebih fokus terhadap ke penjelasannya, kemudian di pertengahan di buka tanya jawab setelah itu dilanjut lagi ke pembahasan berikutnya.²⁵

Disampaikan pula oleh peserta lainnya yaitu Ustadz Romli. Bahwa proses pelaksanaan Kajian tersebut:

Proses kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al - Din merupakan kajian rutin setiap bulan yaitu di pekan terakhir malam senin, jadi sistem pelaksanaannya itu sistem bandongan bukan sorogan yang mana kiyai yang membaca teks kitab, serta beliau juga yang memberikan makna/ arti sekaligus menjelaskan. Jadi, kami hanya menjadi mustami' saja dan sekali- kali ada kesempatan juga untuk bertanya.²⁶

Begitu pula senada dengan yang disampaikan oleh peserta lainnya yaitu Ustadz Solehuddin beliau mengatakan bahwa proses pelaksanaannya:

Biasa seperti sistem pengajian lainnya yaitu sistem ceramah dan dialog intraktif ketika beliau selesai menjelaskan tidak ada tuntunan yang baku sich terkadang di tengah- tengah penjelasan kita mengajukan pertanyaan, terkadang juga setelah beliau menjelaskan pertanyaan, kita mengajukan pertanyaan tidak ada teknis atau prosedur baku dalam proses pengajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din itu artinya tetap santai dalam tataran sopan santun kita sebagai santri/ muridnya beliau. Tetapi tentunya ada perbedaan

²⁵ Wawancara Lewat Telpon, dengan Mbah Sunar Selaku peserta , (11 Juni 2020).

²⁶ Wawancara langsung, dengan Romli peserta dan Dosen IAI Nazhatut Thullab, (Tgl 20 Juli 2020).



pendapat dalam beberapa hal antara kita dan kiyai itu adalah hal yang wajar dalam memahami sebuah teks misalnya, dan beliau terbuka atas adanya perbedaan itu.²⁷

Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti kumpulkan bahwa proses pelaksanaan kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din memang menggunakan dua sesi yaitu dimulai setelah shalat isya' pada jam 20.00 WIB – 22.00 WIB kemudian waktu 30 menit untuk istirahat setelah itu kajian kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din dilanjutkan kembali untuk sesi kedua pada jam 22.30WIB. Di setiap sesi kiyai Muhammad selaku pengajar di kajian tersebut beliau selalu memberikan kesempatan untuk membuka pertanyaan dari peserta kajian Kitab Ihya' atas penjelasan yang kurang dipahami. Sedangkan proses Pelaksanaan pembinaan spiritual lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab sehingga membuat peserta menjadi lebih terbuka untuk sharing dalam hal permasalahan yang dihadapinya.²⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nazhatut Thullab dimana Beliau KH. Muhammad Muafi juga sebagai pengajar dalam kajian Kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din

²⁷ Wawancara Langsung, dengan Solehuddin Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang, Selaku Peserta, (tgl 20 Juli 2020).

²⁸ Obserasi Tanggal 20 juli 2020 Hari senin jam 15.25 sore saya melakukan wawancara secara langsung di rumah Ust. Romli beliau adalah salah satu ustad senior yang sudah lama mengajar di pondok Nazhatut Thullab sekarang menjabat sebagai kepala MA, beliau juga menjadi dosen di IAI NATA Sampang, sehingga beliau mempunyai rumah sendiri di sekitar pondok sekaligus beliau adalah salah satu peserta pembinaan spiritual terhadap lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din di Pondok Nazhatut Thullab, waktu beliau menjaadi santri pengasuh pondok saat itu adalah KH. Mu'afi Alief Zaini yaitu abah dari KH. Muhammad bin Mua'fi yang menjadi pengasuh sekarang.



dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kita normatif aja dengan membangun komunikasi dua arah karena mereka juga berbeda dengan anak santri baik dalam tingkat pemahaman kehidupannya itu kan sudah sudah pasti lebih tinggi, problematika dalam tataran kehidupansehari-hari juga berbeda. Jadi, komunikasinya itu dua arah, untuk membumikan isi kitab itu menjadi masalah yang realistis dalam tataran praktikalnya²⁹.

Hasil observasi juga senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu, proses pelaksanaan kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Din bagi lanjut usia merupakan kajian rutin akhir bulan yang dilaksanakan di pekan terakhir pada malam Selasa yaitu di mulai dari ba'da isya jam 20.00 WIB – jam 00.00. sistem kajian tersebut menggunakan istilah *bandongan* yakni kiyai yang membaca teks kitab, kiyai pula yang memberikan makna serta penjelasan. Kemudian ada kesempatan bertanya bagi peserta yang kurang paham terhadap penjelasannya, Meski terkadang pertanyaan bebas di luar teks kitab yang di bahas. Kemudian ada waktu istirahat juga sekitar 30 menit kajian sesi kedua di mulai kembali pada jam 22.30 WIB sampai kajian selesai.³⁰ Bagi kiyai Muhammad beliau mempunyai trik- trik sendiri dalam menyampaikan isi kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din agar menjadi realistis dengan mengaitkan isi kitab terhadap kehidupan nyata. Karena jika mengartikan kitab Mukhtashar Ihya' ulum Al-Din secara harfiah sesuai dengan teks kitab tentunya kurang nyambung terhadap peserta lanjut usia.

²⁹Wawancara langsung, KH. Muhammad Bin Muafi, Pengasuh Pondok pesantren Nazhatut Thullab, (tgl 20 Juli 2020).

³⁰ Obserasi di Pondok pesantren Nazhatut Thullab tentang proses pelaksanaan pembinaan spiritual lansia bertempat di langger genteng/ dikenal dengan langger bara', salah satu bangunan yang tersisa peninggalan dari pengasuh sebelumnya KH. Muhammad Zaini kakek dari Kiyai pengasuh sekarang, Tanggal 25 Februari 2019.



D. Apa dampak spiritual terhadap lanjut usia dengan adanya pelaksanaan kajian kitab kuning mukhtashar ihya' ulum Al-Din di pondok pesantren Nazhatut Thullab.

Kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din merupakan kitab tasawuf yang tidak asing bagi kalangan umat Islam tentunya tidak diragukan lagi dalam hal dampak spiritualnya bagi yang ingin mempelajari dan mendalamiya. kitab mukhtashar adalah kitab ringkasan dari kitab Ihya' Ulum Al – Din yang terdiri dari 4 jilid yang diringkas langsung oleh Imam Al- Ghazali . kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din ini merupakan kitab kontemporer yang berlaku di sepanjang zaman hingga sampai sekarang kitab tersebut banyak diminati dan dijadikan rujukan untuk belajar tasawuf. Karena Dalam kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din ini selain simple dan ringkas, kitab kontemporer ini tidak hanya membahas tentang tasawuf saja akan tetapi ada juga pembahasan tentang bab- bab yang menjelaskan hukum fiqihyah, mu'amalah, dll. selain simple dan praktis juga mudah untuk dipahami bagi umat Islam karena kitab Mukhtashar ini disuguhkan intisari- intisari kitab Ihya' ulum Al-Din yang cukup tebal yaitu terdiri dari 4 jilid namun dengan cara penyampaian yang lugas tanpa didalam kitab Mukhtashar tidak mengurangi esensi yang dimaksudkan.

Temuan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan salah satu peserta kajian Kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din sebagai berikut:

Sangat banyak sekali manfaatnya karena selain mendoktrin hati saya pribadi kitab Ihya' itu banyak juga penjelasan – penjelasan yang



mengajarkan tentang hidup bermasyarakat dan berakhlakul karimah sehingga fungsi dari pada keterangan pada fasal- fasal yang ada di kitab Ihya' sangat penuh arti bagi saya secara pribadi.³¹

Hampir senada dengan pernyataan kiyai Sodik, kemudian peneliti juga mewancarai peserta lainnya, K. Hamduddin dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bismillahirrohmanirrohim, berbicara masalah dampak terhadap diri saya khususnya dalam mengikuti pembinaan spritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din ini tentunya sangat banyak, diantaranya ketenangan hati, jiwa, lebih bersemangat dalam ibadah dan lainnya. Karena kitab Ihya' itu kitab sufi atau tasawuf jadi tentunya bagi lanjut usia seperti saya pengaruhnya itu ya masalah hati dan juga masalah ibadah *sajhen juntrong* (tambah fokus) tambah semangat karena mendapat motivasi dari kitab yang dikaji maupun nasehat- nasehat dari K. Mamak.³²

Informasi yang sama didapatkan dari kedua narasumber tersebut yaitu mengenai dampak terhadap spiritual lansia dengan mengikuti kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din banyak hal positif yang mereka dapatkan dengan adanya kajian kitab Mukhtasyar Ihya' Ulum Al-Din, kitab yang dikenal sebagai kitab tasawuf ini banyak menyuguhkan penjelasan- penjelasan yang menarik khususnya masalah hati, ibadah, serta kekhusu'an dalam beribadah. Untuk memperkuat hasil temuan, wawancara juga dilaksanakan dengan pimpinan pengasuh Pondok Pesantren Nazhatut Thullab, beliau selaku pembimbing dalam kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din, yaitu:

Saya pribadi sangat memberikan apresiasi terhadap para alumni khususnya yang sudah sepuh- sepuh mereka yang tergolong sepuh tentunya dari segi usia di atas saya, karena mereka murid almarhum

³¹ Wawancara Lewat Telpon dengan Sodik, (1 Juli 2020).

³² Wawancara Lewat Telpon dengan Hamduddin Selaku peserta (19 Juni 2020).



abah saya, bahkan saya juga tidak ingat masa- masa mereka diwaktu *nyantri* di pondok ini, alakullihal para alumni baik yang sepuh dan yang measuk usia separuh baya, dewasa, dan yang masih muda sangat semangat untuk mengikuti kajian Kitab ini, dengan meminta saya untuk *molang* (mengajar) pada kajian Ihya' ini. Selain untuk menambah ilmu, wawasan agama untuk silaturrahi, namun sejak kajian ini diadakan saya mengamati bahwa mereka semakin rajin hadir bahkan ada juga ba'da duhur para alumni sudah banyak yang berdatangan meski pelaksanaan kajian tersebut dimulai ba'da isya', bahkan disituasi pandemi seperti ini banyak diantara mereka yang meminta untuk segera dibuka kembali, karena sudah beberapa bulan terakhir ini kajian kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din diliburkan dulu. Karean secara psikologis menambah hubungan baik kita antar sesama, disisi lain mungkin kajian ini bagi mereka dalam segi keilmuan malah menjadi no 3 artinya mereka lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi problematika kehidupan, dengan membumikan dari isi- isi kitab tersebut.³³

Kegiatan pembinaan spiritual terhadap lansia dengan kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din di ikuti oleh beraneka ragam usia mulai dari kalangan alumni yang masih muda sampai pada kalangan lanjut usia. Dengan harapan mengaji kitab tasawuf Ihya' ini mampu menyelesaikan problematika kehidupan diberbagai tingkat usia.³⁴ Hasil observasi tersebut senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Romli beliau menegaskan dalam pernyataannya bahwa dampak spiritual yang ia dapatkan dalam mengikuti pembinaan kajian tersebut sebagai berikut:

Pengaruh yang sangat dirasakan yaitu pemahaman tentang dunia, bahwa dunia itu disatu sisi tidak ada nilainya sehingga kita yang mengikuti kajian tersebut bisa mengurangi *hubbu dunya*(cinta dunia yang berlebihan) karena dunia betul- betul permainan yang dijelaskan di dalam kitab Ihya' tersebut. Selain itu membuat hati saya lebih

³³Wawancara langsung dengan KH. Muhammad Bin Muafi, selaku Pengasuh Pondok pesantren Nazhatut Thullab, (tgl 20 Juli 2020).

³⁴ Hasil observasi dilakukan pada saat hari ahad malam Selasa 10 februari 2019, pukul 20.00 – 21.00 WIB.



tenang, baik dalam hal ibadah.³⁵

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pembinaan spiritual terhadap lansia dengan kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din sangat memberikan pengaruh yang positif karena dengan adanya pembinaan terhadap lansia dapat meningkatkan ibadah bisa dikatakan lebih efektif karena lebih terarah dengan adanya pembinaan terhadap spiritual lansia. Tapi ada pengaruh besar bagi lansia yang mengikuti pembinaan ini contohnya seperti yang dialami oleh Ustadz Romli bahwa dengan mengikuti Pembinaan terhadap lansia dalam mengikuti kajian ini ia mengatakan bahwa semakin sadar bahwa sebenarnya dunia tidak ada apa- apanya, dengan mengikuti kajian ini membuat dirinya semakin mengurangi dalam mencintai dunia, selain itu kajian kitab tasawuf ini lebih membuat hati dan jiwa tenang dalam menjalani hidup, hingga yang terbenak hanya ibadah dan ibadah sebaik mungkin. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadz Solehuddin beliau memaparkan pengalamannya serta dampak yang ia rasakan setelah mengikuti kajian tersebut sebagai berikut:

Pengaruhnya terhadap kepribadian saya, saya merasa lebih mawas diri atau sadar diri baik antara *hablum minallah atau hablum minannas* karena tujuan daripada pembinaan terhadap lansia dengan pengajian kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din tidak hanya sadar akan dirinya dengan tuhan akan tetapi sadar juga hubungan kita dengan sesama makhlukNya.³⁶

Kemudian untuk menguatkan temuan ini peneliti melakukan

³⁵ Wawancara Langsung dengan Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang Romli, (20 Juli 2020).

³⁶ Wawancara Langsung dengan Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang Solehuddin, (tgl 20 Juli 2020).



wawancara dengan mbah Sunar selaku peserta tersepuh pada pembinaan terhadap lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din, hasil wawancara sebagai berikut:

Awal saya mengikuti pembinaan terhadap lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din karena rasa kangen saya terhadap pondok, suasananya, orang – orangnya serta pada Kyai dimana waktu saya masih nyantri K. Muhammad sekarang yang menjadi pimpinan itu masih sangat kecil, jadi saya ingin mengulang sejarah dalam hidup saya karena waktu dulu sebagai santri suka nakal, melanggar, bahkan kurang perhatian terhadap ilmu. Namun di usia tua saya sekarang semakin bergejolak antara hati dan pikiran saya bahwa saya merasa sangat banyak dosa. Akhirnya saya putuskan untuk mengikuti kajian ini meski secara usia saya sekarang 78 tentunya jauh lebih tua dari mereka. Alhamdulillah berkat pembinaan ini sangat membantu saya dengan tujuan awal saya ingin lebih dekat dengan Allah melalui perantara tuntunan dan bimbingan serta diingatkan karena sebagaimana kita tahu bersama bahwa kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din ini lebih condong ke tasawuf meskipun diawal muqoddimah imam ghozali masih menyertai dasar- dasar ilmu syariat³⁷.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa dampak dari pembinaan spiritual terhadap lansia melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din terdapat hubungan yang signifikan antara spiritual lansia dengan gaya hidup lansia. Hal ini tentunya sangat bernilai positif karena selain untuk menambah ilmu lansia juga lebih menyiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya dengan termotivasi dalam memperbaiki diri, menjadi pengingat terhadap usia lanjut khususnya untuk lebih dekat dengan Allah SWT, baik hubungan dengan Allah yaitu secara ibadah, dan hubungan dengan sesama hamba Allah yaitu Muamalah dan bersikap baik terhadap makhlukNya. Dengan

³⁷ Wawancara lewat Telpon dengan Mbah Sunar , Selaku Pesrta Kajian, , (14 november 2020).



mendalami ilmu agama, tasawuf, serta lebih bijak dalam menghadapi problematika kehidupan. karena pada saat mengikuti pembinaan terhadap lansia melalui kajian kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din tidak hanya semata mata untuk membaca kitab dan memberikan makna/arti saja namun lebih ke *sharing* bersama tentang kehidupan yang di alami masing - masing dan berbagai macam pengalaman yang dialami oleh lanjut usia dan pengalaman tersebut bisa diambil hikmah- hikmahnya bagi kaum remaja, dewasa yang ikut serta dalam kajian tersebut. Sehingga meski kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din yang ikut serta dari berbagai tingkat usia tidak membosankan bagi peserta lainnya³⁸. Dengan mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din juga menjadikan peserta lebih rajin baik dalam hal ibadah, dan melakukan kebaikan lainnya. Karena saat belajar kitab tasawuf tersebut seperti ada energi positif yang selalu memberikan jalan keluar dan solusi disetiap menghadapi kerumitan kehidupan³⁹.

E. Apa Faktor- faktor Penghambat bagi lanjut usia dalam mengikuti kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' ulum Al-Din di pondok pesantren Nazhatut Thullab .

Terutama dari tingkat kesehatan, karena pada usia lanjut kesehatan, fisik, mental, kepribadian, berubah dengan berjalannya waktu. Namun bagi seseorang yang bisa mengelola waktu dengan baik apalagi di masa

³⁹ Hasil observasi dilakukan pada saat hari ahad malam selasa 10 february 2019, pukul 20.00 – 21.00 WIB.



tuanya dengan cara meluangkan waktu istirahatnya dari pekerjaan dengan memilih untuk bisa mengikuti kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din apalagi memprioritaskan dari kegiatan yang lainnya hanya untuk mencapai tujuan hidup. Serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan diri sendiri dengan cara merencanakan, mengatur, mengontrol waktu sehingga mendapatkan hasil yang di harapkan di masa tuanya. Apalagi untuk bisa mengikuti kajian tersebut harus menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk bisa belajar dari kandungan isi kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din⁴⁰.

Dalam upaya untuk mengetahui penghambat dalam mengikuti kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din karena tingkat kesehatan yang berbeda- beda, jarak tempuhpun berbeda ada yang sangat jauh, ada pula yang dekat. Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa pihak. Dengan hasil observasi tersebut dapat menunjukkan terhadap sesuatu yang menjadi kendala dan penghambat dalam mengikuti kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din sebagai berikut:

Kendala pasti ada yang pertama karena faktor kesehatan, karena tidak bisa duduk terlalu lama dan radius yang kita jalani sekitar kurang lebih 50KM perjalanan dan disitulah merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Allah SWT masih kasih saya umur panjang dan kesempatan kepada kami walaupun penuh dengan kesulitan-kesulitan yang kita alami namun dengan kesulitan itu dapat membawa multi semangat saya untuk melakukan rutinitas- rutinitas

⁴⁰ Hasil observasi dilakukan pada saat hari ahad malam selasa 10 februari 2019, pukul 20.00 – 21.00 WIB.



didalam sesetiap bulan sekali.⁴¹

Di ungkapkan juga oleh peserta yang lain oleh kiyai Hamduddin mengenai kendala dan penghambatnya dalam mengikuti kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din beliau mengatakan bahwa yang menjadi tolak ukur penghambatnya adalah lebih bersifat kepada rohaniyah artinya bagi beliau dengan faktor kesehatan yang terbatas, otot-otot sudah banyak yang sakit, penglihatan dan pendengaran mulai berkurang dll. Tapi bagaimana caranya setelah mengikuti kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din bisa di terapkan terhadap dirinya, mengenai masalah iman yang terkadang naik terkadang turun juga karena jarak waktu kajian tersebut terlalu jauh yaitu hanya satu kali dalam sebulan. Sebagaimana di ungkapkan langsung oleh K. Hamduddin dalam wawancara yaitu:

Penghambatnya yang pertama tentu karena ini kajian sesetiap bulan terus juga iman itu naik turun jadi kadang *parappaknah norok* kajian Ihya' semangat *ajegeh ateh* dan berbuat baik kepada orang lain, Cuma setelah satu minggu *abelih pole* artinya semangat ibadah mulai kendor lagi karena kajian ihya' itu hanya satu kali dalam sebulan. Jadi istilahnya seperti *mencarger* jadi selama seminggu itu *full* dan bisa maksimal ibadah, kemudian 3 minggunya lagi semangat mulai turun lagi. Jadi faktor penghambatnya kajian hanya satu kali tidak selamanya termotivasi terus menerus, karena jaraknya terlalu lama karena seperti yang dikatakan oleh Imam Ali bahwa batasnya hati itu adalah 3 hari, jika selama 3hari hati kita tidak diberi makan karena makanan hati itu adalah dengan dzikir-dzikir dan nasehat- nasehat baik maka hati kita akan mati apalagi ini kajian sampai satu bulan, Cuma itu yang di sepakatin para alumni karena kalau terlalu sering repot karena pasertanya dari jauh, jadi akhirnya dipilih sebulan satu kali.⁴²

⁴¹ Wawancara Lewat Telpon, dengan Sodiq peserta pembinaan (1 Juli 2020).

⁴² Wawancara Lewat Telpon, dengan Hamduddin, Selaku peserta (19 Juni 2020).



Untuk lebih menguatkan penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada peserta ke tiga yang dilakukan kepada Ustadz Romli beliau juga memberikan penjelasan yang sangat detail akan kondisinya yang dialami di usia lanjutnya dalam mengikuti kajian tersebut, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kesulitannya gini yang *pertama*, kesehatan karena saya tidak bisa duduk lama sakit pinggang dll mungkin karena faktor penyakit saya juga sudah tua, terus kadang- kadang memang disana itu ada tekanan untuk meninggalkan dunia karena yang kita tahu bersama bahwa kehidupan sekarang itu yang menjadi tuntutan problematika pada kehidupan dilapangan seperti itu. *Kedua*, kiyai itu mempunyai kelebihan yang luar biasa sedangkan saya tidak bisa bertahan untuk tidak ngantuk, sehingga tidak ada titik temunya karena kiyai tangguh di malam hari sedangkan saya tidak bisa seperti itu, sehingga kadang – kadang saya itu untuk bisa mengikuti kajian itu harus ada extra persiapan sebelumnya agar tidak ngantuk artinya di siang hari benar- benar melakukan istirahat yang cukup seperti itu.⁴³

Ustadz solehuddin juga mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat atau kesulitan dalam mengikuti kajian tersebut yaitu karena jarak tempuh yang jauh, mudah lelah dan capek beliau menjelaskan sebagai berikut:

Karena faktor kesehatan dll kemudian dengan durasi waktu yang cukup panjang proses pelaksanaan kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din yaitu dari jam 20.00 WIB malam sampai jam 00.00 bahkan lebih meski ada istirahatnya, tapi rasa lelah itu terbayar ketika saya dapat merasakan lagi nikmatnya belajar dengan kesehatan yang mulai terbatas. Nah, ini merupakan salah satu kendala saya dalam mengikuti kajian tersebut karena tidak bisa bertahan lama di sebabkan kecapekan, ngantuk dan fisik yang mulai rentan sakit. Tetapi dalam hal menyerap kajian tersebut saya lebih gampang tidak ada kesulitan atau penghambat karena kiyai sering sekali memberikan contoh selaku pembimbing dalam kajian itu pada kehidupan atau pengalaman – pengalaman hidup kita sehari- hari baik pengalaman dohiriyah atau batiniyah yang bersentuhan

⁴³ Wawancara Langsung dengan Dosen IAI Nazhatut Thullab Sampang, Romli , , Selaku peserta (20 juli 2020).



langsung dengan kehidupan kita sehari- hari jadi tidak ada kendala dalam hal menyerap dari kajian itu.⁴⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan, menunjukkan bahwa sesuatu yang menjadi penghambat dalam mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din hampir senada yang disampaikan oleh para peserta lanjut usia bahwa yang menjadi faktor penghambatnya adalah kesehatan, ada pula peserta yang memandang bahwa yang menjadi penghambat dalam mengikuti pembinaan spiritual melalui kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din yang bersifat *batiniyah* yaitu cara bagaimana bisa menerapkan kepada hati, jiwa yang tenang baik dalam hal ibadah dan mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya. Ada juga yang memandang bahwa karena faktor aktivitas sehari- hari sehingga sulit untuk meluangkan waktu, masalah jarak tempuh yang jauh dari rumah peserta ke tempat Kajian tersebut, Namun ada juga yang berpendapat bahwa yang menjadi penghambat dalam mengikuti kajian kitab kuning Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din lebih kepada yang bersifat batiniyah, artinya sebagian peserta mengatakan bahwa yang menjadi kendala dan penghambatnya selama mengikuti kajian kitab Mukhtashar ihya' Ulum Al-Din justru bagaimana tetap menjaga hati, menjaga iman akan tetap bertambah dalam hal ibadah seperti yang dijelaskan dalam kitab Mukhtashar Ihya' Ulum Al-Din dalam kajian tersebut⁴⁵.

⁴⁴Wawancara Langsung dengan Dosen IAI Nazhatut Thullab Solehuddin, Selaku Peserta, (20 Juli 2020).

⁴⁵ Hasil observasi dilakukan pada saat hari ahad malam selasa 10 februari 2019, pukul 20.00 – 21.00 WIB.

